



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Vol. 2, No. 1, Desember 2021 - May 2022

**Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Tourism Sebagai Mata Kuliah Peminatan
– Pendidikan Bahasa Inggris**

Sita Ari Susanti, Alwi Muhammad Rizky Rachmawati

Bagaimana Gamers Berperilaku Trash Talk?

**Aprilia Setyaning Normalisa Putri, Yoni Rahmawati,
Bani Putra Ariyanto**

**Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri
Dwi Aulia Rachmadi Putri, Putri Ayu Aprilianti**

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika
UIN Raden Mas Said Surakarta



Literasi

Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif



Volume 2, Nomor 1, December 2021 - May 2022

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia

Alamat Redaksi :

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah – Kode Pos 57168

Phone: +62271 781516

Faximile: +62271 782774

Email: jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/literasi>

Daftar Isi

Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Tourism Sebagai Mata Kuliah Peminatan Pendidikan Bahasa Inggris <i>Sinta Ari Susanti, Alwi Muhammad, Rizky Rachmawan</i>	1 - 30
Bagaimana Gamers Berperilaku Trash-Talk? <i>Aprillia Setyaning Normalisa Putri, Yeni Rahmawati, Panji Putra Ariyanto</i>	31 - 64
Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri <i>Dwi Aulia Rachmadi Putri, Putri Ayu Aprilianti</i>	65 - 102
Gaya Belajar Mahasiswa Aktivistis UIN Raden Mas Said Surakarta <i>Risda Retno Aji Puspa Utami, Sri Rahmawati Tulit, Umi Latifah</i>	103 - 132
Analisis Faktor Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Belum Melakukan Vaksinasi <i>Haura Sabita Putri, Pipin Aulya</i>	133 - 162
Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Dengan Menggunakan Jasa ShopeeFood <i>Putri Ayu Kusuma Wardani, Fadzliyan Rizky Reinaldy, Indraswari Pramudaning Tyas</i>	163 - 192
Peluang dan Tantangan Transformasi IAIN Surakarta Menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta <i>Firda Imah Suryani, Deny Marita Wijayanti</i>	193 - 210



Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih *Tourism* Sebagai Mata Kuliah Peminatan Pendidikan Bahasa Inggris

Sinta Ari Susanti¹, Alwi Muhammad^{2*}, Rizky Rachmawan³
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:
elective course;
students'
motivation; tourism

Covid-19 pandemic impacts to the government's policies in the tourism, namely the tourism restrictions that affect Tourism class to eliminate direct practice in the field. However, the Tourism class is still in demand by the students of English Language Education Islamic State University Raden Mas Said Surakarta until it is divided into two classes. This study aims to determine the motivation of English Language Education students in choosing Tourism as elective course at the fifth semester during the Covid-19 pandemic, though this elective course is no longer offered for the class of 2020. This study used a qualitative approach with a case study method. The research data was collected through interview, observation and documentation. The research used a purposive sampling technique, namely four students of fifth semester of the English Language Education who took Tourism class. The results showed that the motivation of English Language Education students in the fifth semester in choosing Tourism as elective course was divided into two, namely intrinsic motivation (desire, the needs of learning, interest in the field of Tourism, expectation, self-development, responsibility in completing tasks, cognitive needs, and goal setting) and extrinsic motivation (the encouragement of others, a conducive environment, interesting learning activities, and hygiene factors).

Abstrak

Kata kunci:

mata kuliah
peminatan;
motivasi
mahasiswa;
pariwisata

Pandemi Covid-19 berdampak pada kebijakan pemerintah di bidang pariwisata yaitu adanya pembatasan pariwisata yang mempengaruhi kebijakan kelas *Tourism* untuk meniadakan praktik langsung di lapangan. Meskipun begitu, kelas *Tourism* masih diminati mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta hingga terbagi menjadi dua kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam memilih mata kuliah peminatan *Tourism* di semester lima pada masa pandemi Covid-19 apalagi peminatan ini sudah tidak ditawarkan untuk angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni empat mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil peminatan *Tourism*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa PBI semester lima dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan, terbagi menjadi dua yaitu: a) motivasi intrinsik, meliputi keinginan atau hasrat, kebutuhan belajar, ketertarikan dengan bidang ilmu *Tourism*, harapan akan cita-cita, pengembangan diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kebutuhan kognitif, dan penetapan tujuan; b) motivasi ekstrinsik, meliputi dorongan orang lain, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan faktor *higiene*.

How to cite this (APA 7th Edition):

Susanti, S. A., Muhammad, A., & Rachmawan, R. (2021). Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih *Tourism* Sebagai Mata Kuliah Peminatan Pendidikan Bahasa Inggris. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(1), 1–30, <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4409>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan ini meliputi pembatasan di bidang

ekonomi, sosial, budaya, keagamaan hingga pariwisata (Suparta, 2021). Di bidang pariwisata, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sektor-sektor yang terkait dengan pariwisata seperti pembatasan bahkan penutupan hotel, penginapan, rumah makan dan sebagainya (Kadarisman, 2021).

Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4,7 persen, kemudian tahun 2020 sebesar 4,1 persen (Rosadi, 2021). Berdasarkan data tersebut, pariwisata memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga menjadi sektor prioritas pemerintah. Sektor pariwisata mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian sehingga terus dikembangkan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan (Elistia, 2020).

Melihat prospek pariwisata yang menjanjikan, tidak heran jika di bidang pendidikan juga menawarkan program yang mengarah ke bidang pariwisata (Tim Akademik IAIN Surakarta, 2019). Salah satunya di program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, menawarkan mata kuliah peminatan *Tourism*. Tidak semua perguruan tinggi dengan program studi yang sama menawarkan mata kuliah peminatan *Tourism*. Peminatan *Tourism* ini ditawarkan di semester lima hingga semester tujuh. Peminatan *Tourism* adalah salah satu pilihan yang diperuntukkan mahasiswa PBI yang ingin mempelajari tentang seluk beluk pariwisata untuk diintegrasikan dengan bidang keilmuan Bahasa Inggris. Peminatan ini juga menjadikan profil lulusan PBI memiliki keterampilan di luar bidang pendidikan, seperti keterampilan *Guiding*.

Di dalam pembelajaran peminatan *Tourism* seharusnya mahasiswa mempelajari *Guiding Technique, Ticket Handling, Hotel Handling, World Islamic*

Tourism, Travel Management serta *Halal Tour Planning* dengan kombinasi teori-praktik (Tim Akademik IAIN Surakarta, 2019). Namun, dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran terhambat sehingga tidak optimal karena tidak dapat melakukan praktik secara langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari di kelas. Sebelum adanya pandemi, mahasiswa dapat melakukan praktik membuat mini agensi pariwisata. Praktik tersebut meliputi praktik menyusun perencanaan wisata, mengadakan kerjasama dengan penyedia jasa transportasi, penginapan dan rumah makan hingga promosi paket pariwisata. Sedangkan setelah adanya pandemi, praktik tersebut ditiadakan. Meskipun begitu, peminat mata kuliah *Tourism* masih terdapat 42 mahasiswa angkatan 2019 yang terbagi ke dalam dua kelas. Mahasiswa tersebut mengambil mata kuliah *Tourism* ketika kondisi pandemi Covid-19, mengingat pada tahun 2020 pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia (Handarini & Wulandari, 2020). Tentu ada banyak pertimbangan yang mendasari mahasiswa tersebut memilih peminatan *Tourism* dibandingkan mata kuliah peminatan lainnya yakni *Teaching* dan *Translation*.

Hal menarik dalam topik ini adalah mata kuliah peminatan *Tourism* sudah tidak ditawarkan lagi pada kurikulum tahun akademik 2020 sehingga hanya dapat diteliti pada mahasiswa angkatan 2019 dan angkatan sebelumnya yakni angkatan 2017 dan 2018 (Tim Akademik IAIN Surakarta, 2020). Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena mereka harus memiliki motivasi dalam menyelesaikan mata kuliah *Tourism* dengan baik, mengingat mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengulang mata kuliah tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga tidak dapat melakukan praktik secara langsung, namun jumlah peminat masih terdapat 42 mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelas. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2019/2020 dalam memilih dan mengikuti mata kuliah peminatan *Tourism* di masa pandemi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan di masa pandemi padahal terjadi pembatasan atau bahkan penutupan di berbagai tempat pariwisata. Penelitian ini dapat menjadi referensi motivasi bagi mahasiswa yang lainnya, mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan Prihartanta (2015) yang mengatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran seseorang, karena tidak ada satupun orang yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi adalah sebuah teori yang membangun inisiasi, tujuan, kekuatan, kegigihan, dan tingkah laku yang baik terutama dalam arah dan tujuan (Brophy, 2010). Seseorang yang termotivasi akan mampu melakukan aktivitas pembelajaran menantang sehingga membuat mereka menemukan strategi belajar yang efektif (Benabou & Tirole, 2003; Ryan & Deci, 2000). Motivasi ini bertujuan untuk mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih baik, gigih, dan kreatif dalam belajar.

Menurut Benabou & Tirole (2003) dan Ryan & Deci (2000), terdapat dua jenis motivasi berdasarkan perbedaan tujuan yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu atas dasar ketertarikan dan kenyamanan. Motivasi intrinsik ini dipengaruhi oleh ketertarikan, aspirasi, ambisi, kesadaran, kompetensi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi seseorang atas dasar keinginan memperoleh sebuah pencapaian tertentu. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh kondisi ketika belajar, kondisi sosial dan keluarga serta fasilitas pendukung. Estes & Polnick (2012) menambahkan bahwa tinggi rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen yakni ekspektasi, instrumentalis, dan valensi. Motivasi akan rendah jika usaha yang dilakukan dalam mencapai sesuatu lebih rendah dari yang diharapkan, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu elemen penting yang perlu dimiliki oleh siswa.

Penelitian setema tentang motivasi mahasiswa dapat ditemukan pada penelitian Gustiani (2020) yang menjelaskan motivasi belajar mahasiswa politeknik Sriwijaya selama pembelajaran daring di masa pandemi. Agustina & Kurniawan (2020) juga memaparkan penelitiannya tentang motivasi mahasiswa Universitas Sri Selamat Kendal dalam mengikuti perkuliahan di masa pandemi. Begitu juga dengan Fitriyani, Fauzi, & Sari (2020) yang meneliti motivasi mahasiswa semester enam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tidak hanya motivasi mahasiswa, penelitian tentang motivasi diteliti juga oleh Winata (2021) yang fokus pada motivasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan Sari & Yanti (2021) fokus pada motivasi siswa Sekolah Dasar (SD).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek tema, informan dan lokasi serta pendekatan dan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiani (2020) serta Agustina & Kurniawan (2020) hanya menjelaskan motivasi belajar mahasiswa secara umum, tidak membatasi penelitiannya pada mata kuliah tertentu. Sedangkan penelitian Winata (2021) fokus pada tingkat konsentrasi dan motivasi siswa SMA dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lain juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 80 mahasiswa aktif semester enam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Berbeda dengan Sari & Yanti (2021) yang menggunakan metode RnD (*Research and Development*) untuk meneliti motivasi belajar siswa kelas lima di SDN 2 Druju dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media pembelajaran Kotak Sirkus Air (KOSIR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, kepercayaan,

sikap, persepsi dan pemikiran individu maupun kelompok (Bachri, 2010). Metode penelitian studi kasus berbasis pada pemahaman individu serta alasan seseorang dalam mengembangkan diri atau melakukan sesuatu (Gainau, 2016; Yin, 2009). Peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena meneliti fenomena yang unik yakni motivasi mahasiswa dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan, mengingat tidak semua perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Bahasa Inggris menawarkan peminatan *Tourism* apalagi di masa pandemi Covid-19.

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara disusun semi terstruktur yakni peneliti mengajukan pertanyaan perihal motivasi mahasiswa kemudian peneliti mengeksplorasi secara mendalam ke informan. Setelah mendapatkan hasil wawancara, kemudian peneliti membuat transkrip wawancara lalu mereduksi dan mengklasifikasikannya sesuai dengan data yang dibutuhkan. Untuk memperkuat data hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kelas *Tourism* lalu mengamati proses pembelajarannya. Observasi ini bertujuan untuk melihat keaktifan mahasiswa di kelas *Tourism*. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti hasil penilaian pekerjaan mahasiswa *Tourism*. Selanjutnya, peneliti menganalisis serta mengintegrasikan dengan beberapa teori motivasi dari para ahli. Teknik keabsahan data dengan menggunakan *member checking*, yaitu meninjau kembali informasi yang didapatkan dengan cara mengembalikan hasil data wawancara kepada informan guna mengetahui kebenaran data yang ditangkap oleh peneliti (Birt, Scott, Cavers, Campbell, & Walter, 2016; Doyle, 2007).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Guarte & Barrios, 2006). Informan dalam penelitian ini adalah empat mahasiswa semester lima dari dua kelas yang berbeda. Kriteria informan adalah mahasiswa

aktif Pendidikan Bahasa Inggris UIN Raden Mas Said Surakarta tahun akademik 2019/2020 yang mengambil mata kuliah peminatan *Tourism* di semester lima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting. Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada besarnya antusias mahasiswa tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Oktiani, 2017). Setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar masing-masing sebagaimana hasil wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai berikut:

Informan Pertama (ANR/21)

Informan pertama adalah berinisial ANR yang berusia 21 tahun. ANR merupakan mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah peminatan *Tourism* di semester lima. Informan ANR memaparkan bahwa dirinya memilih *Tourism* atas dasar keinginan dirinya sendiri bukan atas rekomendasi orang lain. Mahasiswa yang termotivasi dari dalam dirinya akan belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa membutuhkan dan ingin mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya.

Informan ANR memiliki motivasi intrinsik berupa keinginan dari dalam dirinya untuk meningkatkan dan mendalami ilmu *Tourism*. Ditambah, informan ANR memiliki kegemaran berwisata dan sudah berpengalaman menjadi *tour guide* menambah keyakinannya dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan di semester lima. Menurut informan ANR tidak cukup jika hanya praktik sebagai pelaku wisata tanpa mengetahui teorinya, sehingga perlu menyeimbangkan antara teori dan praktik dengan mengikuti kelas *Tourism* ini. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Alasan saya memilih peminatan ini adalah karena saya sendiri memang hobi untuk berwisata. Saya pernah menjadi pemandu wisata. Ada beberapa pengalaman saya dalam berwisata juga. Jadi mengapa saya memilih peminatan ini adalah karena saya ingin meningkatkan dan mendalami tentang pemandu wisata meskipun sebelumnya sudah pernah menjadi pemandu wisata dan motivasi saya memilih ini adalah karena saya juga termasuk sebagai pelaku wisata. Tidak cukup kalau hanya mengikuti tapi tidak mengetahui ilmunya.” (ANR/21; W1).

Walaupun pembelajaran terhambat dengan adanya pandemi Covid-19, tidak mempengaruhi keputusan informan ANR dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan. Hal ini dikarenakan, informan ANR sudah memiliki pengalaman menjadi *tour guide*, yang dibutuhkannya ialah menyeimbangkannya dengan teori, sehingga informan ANR merasa situasi pandemi tidak berpengaruh dalam pemilihan mata kuliah peminatan *Tourism*. Informan ANR tetap semangat dalam proses pembelajaran meskipun kelas diadakan secara daring via *Google Meet*. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Untuk pandemi ini tidak ada pengaruhnya ya untuk saya memilih Guiding ini. Ya saya menerima apa adanya dengan lapang dada, biarpun secara daring, itu tidak mengurangi rasa semangat saya dalam pembelajaran Guiding.” (ANR/21; W1).

Keputusan informan ANR dalam memilih kelas *Tourism* linier dengan tujuan yang ingin dicapai. Informan ANR menyampaikan harapannya dalam mengikuti kelas *Tourism* agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia karena negara ini memiliki banyak potensi di bidang wisata. Penetapan tujuan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Hidayat, 2012). Maka dari itu, informan ANR menyelaraskan terlebih dahulu antara mata kuliah peminatan yang dipilih dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Yaps betul sekali kawan. Saya berharap ketika saya memutuskan peminatan ini adalah saya menjadi lebih ikut berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia, karena Indonesia banyak sekali wisata, di situlah pesona Indonesia.” (ANR/21; W1).

Motivasi seseorang seringkali mengalami dinamika yakni naik turun secara fluktuatif. Pada kondisi tertentu, motivasi seseorang dapat tinggi namun pada kondisi yang lain juga dapat rendah (Dardjito, Hayu, Heryanto, & Suryanto, 2020; Sultoni et al., 2018). Maka dari itu, perlu usaha untuk menjaga kestabilan motivasi tersebut agar dapat menyelesaikan pembelajaran. Informan ANR menjaga motivasinya dengan cara terus berusaha serta sering mengikuti perjalanan wisata sehingga dapat berwisata sambil belajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Terus berusaha. Jalani apa adanya, karena juga sering dapat jadwal ikut trip, saya berangkat. Jadi berwisata sambil belajar.” (ANR/21; W1).

Informan ANR menjelaskan jika jadwal perkuliahan *Tourism* tidak sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam KRS (Kartu Rencana Studi). Durasi perkuliahan pun hanya 30 menit via *Google Meet*. Walaupun begitu, ANR/21 merasa perkuliahan *Tourism* tetap nikmat, seru dan cepat serta penjelasannya mudah dipahami. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Ya di kelas kami seru mas, meskipun jam nya berantakan tidak sesuai jadwal. Durasi perkuliahan pun tidak sampai 30 menit. Jadi seru, cepat, dan nikmat. Ya menurut saya tidak kurang mas, karena yang dicari itu adalah ilmunya bukan jam perkuliahan. Karena penjelasannya juga sangat jelas bagi saya.” (ANR/21; W1).

Informan Kedua (OFN/21)

Informan kedua adalah berinisial OFN berusia 21 tahun. Alasan informan OFN memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan yaitu ingin mencoba hal baru karena menurutnya materi *Guiding* membuat pikirannya *fresh*. Informan OFN juga menjelaskan alasannya tidak memilih mata kuliah

peminatan *Teaching* yakni karena informan OFN masih dapat menemukan materi tersebut dalam mata kuliah wajib *Micro Teaching* sedangkan alasan tidak memilih mata kuliah *Translation* karena tidak tertarik serta tidak ada keinginan bekerja di bidang tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Kalau dari personal sendiri, saya ingin mencoba merambah ke atmosfer lain, saya rasa materi dalam Guiding akan lebih membuat pikiran saya fresh, alasan saya tidak memilih Teaching karena menurut saya mungkin saya akan mendapat materi tersebut di mata kuliah wajib Micro Teaching nanti, dan kenapa tidak memilih Translation, alasan singkat saya karena saya tidak terlalu tertarik untuk ilmu translation atau merambah ke profesi tersebut.” (OFN/21; W1).

Tujuan informan OFN memilih mata kuliah *Tourism* karena informan OFN berharap memiliki pekerjaan yang tidak terbatas ruang dan waktu. Profesi yang tidak terbatas akan ruang dan waktu tersebut salah satunya adalah menjadi *tour guide*. Informan OFN juga berharap dengan memilih mata kuliah *Tourism*, dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Sebenarnya tujuan tertentu saya untuk memilih mata kuliah ini karena ingin lebih ke pekerjaan di luar lapangan di mana place dalam profesinya tidak limited di situ-situ saja dan belajar untuk bermental percaya diri.” (OFN/21; W1).

Pada awal memilih *Tourism*, informan OFN berharap mendapatkan teori sekaligus dengan praktik penerapannya. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, praktik tersebut ditiadakan. Hal ini membuat informan OFN sempat meragukan keputusannya dalam memilih *Tourism*. Meskipun demikian, informan OFN tidak merasa menyesal telah memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan. Apalagi dengan mengetahui jika *Tourism* terakhir ditawarkan pada angkatan 2019, informan OFN merasa beruntung dan merasa bahwa pilihannya adalah pilihan yang tepat. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Sebenarnya dulu ekspektasi saya terlalu tinggi dalam peminatan ini yaitu saya akan diberi ilmu untuk penerapan namun mungkin memang karena kondisi yang tidak memungkinkan, hal tersebut ditiadakan. Jika saya disuruh untuk memilih kembali peminatan apa yang ingin saya pilih setelah mengetahui hal ini terjadi, saya tetap ingin memilih mata kuliah Guiding. Apalagi terakhir ditawarkan di angkatan saya ya, jadi saya merasa beruntung dan saya pikir, ini adalah pilihan yang tepat. Dulu sempat ragu karena tidak bisa praktik di lapangan karena pandemi, namun mungkin saya pikir setidaknya ada touch sendiri untuk praktiknya dalam kondisi Covid-19 ini makanya saya tetap memilih ini walau dulu sempat ragu.” (OFN/21; W1).

Informan OFN mengaku bahwa dalam menentukan keputusannya memilih mata kuliah peminatan *Tourism* ini, terdapat dorongan dari keluarganya. Dorongan tersebut datang dari sang kakak yang merupakan alumni mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dengan peminatan *Tourism*. Informan OFN/21 berusaha mencari tahu terkait perbedaan antara mata kuliah *Tourism* dengan *Translation* dan *Teaching*. Berdasarkan informasi yang dia dapatkan, mata kuliah *Tourism* merupakan mata kuliah peminatan yang cukup mudah untuk dipelajari. Dari situlah, informan OFN semakin yakin dengan keputusannya dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan di semester lima. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Iya, ada dorongan dari kakak saya yang alumni mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini juga dan ketika saya mencari informasi tentang perbedaan peminatan ini dan yang lain, ternyata memang mata kuliah ini yang cukup mudah untuk dipelajari.” (OFN/21; W1).

Dalam mengikuti proses pembelajaran *Tourism*, informan OFN merasa senang dan nyaman dengan lingkungan belajarnya. Informan OFN mengungkapkan beberapa hal yang membuat dirinya senang seperti dosennya yang baik hati serta penugasan-penugasan yang cukup mudah dikerjakan. Meskipun materi dalam kategori mudah, informan OFN tidak hanya belajar dari materi yang telah diberikan oleh dosennya tapi juga dengan mencari materi dari sumber-sumber yang lainnya seperti artikel

jurnal serta buku-buku yang relevan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Dosennya baik sekali, walaupun asinkronus terus, yang saya rasakan selama ini senang mbak, tugas-tugasnya juga cukup mudah dikerjakan. Saya juga belajar tidak hanya materi dari dosen tapi juga dari beberapa artikel jurnal dan juga buku-buku.” (OFN/21; W2).

Informan Ketiga (IJ/21)

Informan ketiga berinisial IJ dan berusia 21 tahun. Berdasarkan informasi dari informan IJ dalam memilih mata kuliah peminatan *Tourism* ini bukan merupakan keputusan yang mudah karena sebelum memutuskan terdapat beberapa keraguan dan pertimbangan. Pada akhirnya, informan IJ mengedepankan minat dan hobinya yang suka mengeksplorasi tempat-tempat wisata untuk tujuan menghibur diri atau *self-healing*. Keinginannya menjadi *tour guide* terinspirasi pada orang-orang yang berhasil menjadi pramuwisata di tanah Arab, tempat yang ingin informan IJ kunjungi. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Alasan saya mengambil Guiding sebenarnya karena yang pertama, saya senang berkunjung ke tempat-tempat wisata baik di desa maupun di kota. Kedua, saya terinspirasi jadi tour guide profesional apalagi jadi tour guide di Arab. Kalau untuk Teaching, saya tidak terlalu minat secara pribadi. Sebenarnya dulu ragu memilih antara Translation atau Guiding, karena di satu sisi ingin ke Translation di sisi lain ingin ke Guiding, iya karena kembali ke alasan tadi ingin jadi tour guide profesional di Mekkah.” (IJ/21; W1).

Harapan informan IJ dengan mengikuti mata kuliah peminatan *Tourism* ini adalah bisa mengasah kemampuannya berinteraksi dan meyakinkan banyak orang. Hal ini dikarenakan di kelas *Tourism* ini juga mengasah keterampilan berbicara. Tidak hanya itu, informan IJ juga menyampaikan keinginannya untuk mempelajari bahasa asing, senada dengan bidang *Tourism* yang sering berinteraksi dengan *tourist*. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Iya untuk tujuan, saya bisa mengasah skill komunikasi yang sangat berguna dalam Guiding seperti babas Inggris yang menjadi bahasa yang mendunia, dan ingin belajar bahasa lain agar bisa mengikuti gaya bahasa wisatawan.” (IJ/21; W1).

Meskipun demikian, proses pengambilan keputusan yang pada akhirnya tertuju pada *Tourism* ini, bukanlah hal yang mudah bagi informan IJ. Terdapat beberapa pertimbangan antara memilih mata kuliah peminatan *Tourism*, *Teaching* atau *Translation*. Informan IJ menyebut peminatan *Translation* juga memiliki prospek bagus di masa mendatang. Informan IJ juga tidak sepenuhnya memiliki ketertarikan pada *Tourism*, karena peminatan *Translation* juga bagus untuk mengasah *speaking* dan *writing skill*. Terlebih lagi, mata kuliah *Translation* menurutnya mampu membantu penyusunan skripsi di program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang nantinya akan ditulis dengan menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan. Akan tetapi, karena dorongan dari teman-temannya, informan IJ memutuskan untuk memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan.

Sebagaimana yang peneliti amati, informan IJ beserta teman-teman satu geng-nya memang tergabung dalam satu kelas peminatan *Tourism*. Informan IJ juga sempat berkonsultasi kepada mahasiswa semester tujuh yang pernah mengambil peminatan *Tourism* untuk lebih meyakinkan dirinya dalam memilih kelas *Tourism*. Informasi yang didapatkan bahwa peminatan *Translation* banyak proyek dan penugasan. Informan IJ ingin menghindari hal tersebut dengan memilih kelas *Tourism*. Atas dasar dorongan dan rekomendasi teman satu geng dan mahasiswa semester tujuh tersebut, informan IJ akhirnya memilih mata kuliah peminatan *Tourism*.

Kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi keyakinan informan IJ dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan. Meskipun informan IJ mengakui bahwasanya pembelajaran *Tourism* di masa pandemi ini memang terbatas. Informan IJ juga mengungkapkan kekecewaannya karena tidak bisa terjun ke lapangan secara langsung untuk

melakukan praktik pramuwisata. Akan tetapi, informan IJ juga memiliki keyakinan jika kawasan wisata akan kembali normal dengan menaati protokol kesehatan. Dalam kondisi yang serba keterbatasan ini, informan IJ tetap belajar mengembangkan diri secara otodidak di luar kelas. Apalagi ketika informan IJ telah mengikuti kelas *Tourism* dan menekuninya, informan IJ bercita-cita kelak menjadi *professional tour guide*. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Tya ada sedikit rasa kecewa karena tidak bisa praktik secara langsung akibat pandemi ini, meskipun tidak bisa praktik secara langsung saya bisa mempelajari teori yang diberikan dosen dan kata-kata magic word secara otodidak, harapannya semoga pandemi ini cepat reda meskipun tidak akan bisa hilang, kita hidup berdampingan dengan Corona setidaknya kawasan wisata back to normal dengan menaati protokol kesehatan yang sudah dicetuskan pemerintah.” (IJ/21; W1).

Informan Keempat (SR/20)

Informan keempat berinisial SR dan berusia 20 tahun. Berdasarkan informan SR, pemilihan mata kuliah peminatan *Tourism* merupakan keputusan yang mudah karena peminatan yang dipilih ini sesuai dengan minat dan ketertarikannya yang suka *traveling*, sehingga ketika program studi menawarkan beberapa peminatan seperti *Tourism*, *Teaching* dan *Translation*, informan SR langsung tertuju pada kelas *Tourism*. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Karena saya suka traveling dan ingin menjadi tour guide ya, jadi menurut saya, pilihan saya adalah pilihan yang tepat.” (SR/20; W1).

Ada beberapa pertimbangan dan alasan yang menguatkan pilihannya untuk mengambil kelas *Tourism*. Informan SR mendapat dorongan dari orang tua dan teman-temannya. Sebelum mengisi KRS pada semester lima, informan SR sempat berdiskusi dan meminta pendapat kepada orang tua, teman-teman dan mahasiswa semester tujuh yang mengambil kelas *Tourism*

juga. Informan SR mendapatkan informasi bahwa peminatan *Tourism* ini adalah peminatan yang paling sedikit penugasannya jika dibandingkan dengan dua peminatan lainnya yakni *Teaching* dan *Translation*. Saran dari mahasiswa tujuh pun menguatkan tekadnya untuk memilih *Tourism* karena mata kuliah ini santai dan menyenangkan, tugasnya tidak terlalu berat jika dibandingkan dengan peminatan lain. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Tya, waktu itu saya minta pendapat orang tua saya dan mereka dukung-dukung saja sama pilihanku. Jujur tidak goyah sama sekali, soalnya dengar-dengar semester lima kan hectic banget tuh, nah kata kating juga Guiding itu yang paling santai, jadi yaudah lebih menitikberatkan ke Guiding si yang pertama karena suka yang kedua karena tidak terlalu berat. Jadi tidak tergoyah sama sekali, karena mereka lebih berat” (SR/20; W1).

Bagi informan SR, kondisi pandemi ini membawa pengaruh bagi pembelajaran di kelas *Tourism*. Hal ini dikarenakan ditiadakannya praktik untuk terjun ke lapangan yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran agar kelas tidak monoton dan tidak hanya terpaku pada teori saja namun dapat observasi ke lapangan. Untuk menyiasatinya, informan SR menambah wawasan dengan mencari teori-teori dan pengetahuan tambahan mengenai *Tourism* ini di internet. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Jujur baru belajar teorinya saja sih, mungkin ditambah saya cari-cari di internet juga, tapi sejauh ini praktiknya pun saya belum pernah, jadi tour guide pun belum, komunitas pun saya gak ikut apa-apa. Jujur praktiknya penting sih, yang pertama refreshing yang kedua kita benar-benar bisa observasi ke lapangan.” (SR/20; W1).

Informan SR merasa sangat senang mengikuti kelas peminatan *Tourism*. Informan SR mengungkapkan bahwa dirinya menikmati kelas tersebut apalagi dosen yang mengajar berkompeten di bidang tersebut. Tidak hanya merasa nyaman, informan SR juga mengaku bahwa ilmu yang

diberikan oleh dosennya tersebut sangat bermanfaat. Dengan kondisi ini, mahasiswa memiliki motivasi lebih karena merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran meskipun hanya terpaku pada materi saja tanpa praktik. Kondisi dalam kelas saat pembelajaran pun menurutnya terpantau aktif dan fleksibel karena antusias mahasiswa terhadap ilmu yang disampaikan oleh dosen-dosen yang kompeten.

Informan SR juga membagikan cara yang dilakukannya untuk menjaga *mood*, mengingat mata kuliah peminatan ini terakhir ditawarkan di angkatannya. Cara yang informan SR lakukan adalah dengan tetap fokus terhadap mata kuliah peminatan *Tourism*. Selain itu, informan SR juga menyampaikan bahwa mahasiswa *Tourism* perlu mempelajari ilmu tersebut dari berbagai sumber, tidak hanya stagnan dengan apa yang diajarkan oleh dosen.

Bentuk-Bentuk Motivasi Mahasiswa PBI Peminatan Tourism

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan di masa pandemi, secara umum datang dari dua arah, yakni motivasi dari dalam mahasiswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri seseorang atas dasar kebutuhan atau kesadaran. Menurut Masni (2015), motivasi intrinsik adalah keinginan individu karena adanya faktor pendorong dari dalam diri untuk bertindak ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Informan yang memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan atas dasar keinginannya sendiri adalah informan ANR. Informan ANR memiliki motivasi intrinsik yang kuat dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil di bidang *Tourism*. Sedangkan informan OFN, informan IJ, dan informan SR dalam menentukan keputusan, mereka terpengaruh atas dorongan orang lain, atau dapat dikatakan bahwa mereka memiliki

motivasi ekstrinsik. Sebagaimana informan OFN mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dorongan dari kakaknya yang merupakan alumni PBI dengan peminatan *Tourism*. Begitu juga dengan informan SR, mendapatkan dorongan penuh dari orang tuanya untuk memilih mata kuliah peminatan *Tourism* serta mendapatkan dorongan dari teman sebayanya. Sama halnya dengan informan IJ yang mendapatkan dorongan dari teman satu geng untuk mengambil kelas *Tourism* yang sama.

Walaupun berbeda asal datangnya dorongan tersebut, namun keempat informan akhirnya memiliki hasrat atau keinginan yang sama yakni ingin menjadi *tour guide*. Dengan menentukan tujuan atau target, mereka akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana teori motivasi atas dasar penetapan tujuan atau *goal setting theory* yang dikemukakan oleh Edwin Locke (Lunenburg, 2011). Penetapan tujuan akan menentukan usaha yang akan dilakukan oleh seseorang, semakin tinggi komitmen mahasiswa terhadap tujuannya akan mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan usaha yang lebih keras dalam mencapai tujuan tersebut. Latham & Yukl (1975) menyatakan bahwa komponen dari *goal setting* terdiri dari tiga hal yaitu, penetapan tujuan itu sendiri, partisipasi dalam penetapan tujuan, dan hasil-hasil dari pengetahuan.

Dalam hal ini, keempat informan telah menetapkan tujuannya. Namun, informan yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan tujuannya hanya informan ANR, yakni telah berusaha mewujudkan impiannya dengan mencoba menjadi *tour guide*, belajar secara otodidak serta menyeimbangkan antara teori dan praktik. Sedangkan informan OFN, informan IJ, dan informan SR belum sepenuhnya berpartisipasi dalam mewujudkan tujuannya. Mereka belum pernah mencoba secara langsung menjadi *tour guide* di lapangan. Namun, mereka tetap berusaha memperdalam secara teori dengan memperbanyak sumber referensi seperti dari Youtube, Website, artikel jurnal maupun buku.

Terdapat enam indikator motivasi intrinsik yaitu: 1) hasrat dan keinginan berhasil; 2) kesadaran dalam diri; 3) adanya dorongan kebutuhan belajar; 4) minat terhadap bidang ilmu yang sedang dipelajari; 5) orientasi mengikuti pendidikan tinggi; 6) harapan akan cita-cita (Retnaningtyas, Wiyono, & Supriyanto, 2018). Berdasarkan indikator-indikator tersebut, yang sesuai dengan keempat informan penelitian ini adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, kesadaran dalam diri, dorongan kebutuhan belajar, adanya minat terhadap bidang ilmu *Tourism*, dan adanya harapan akan cita-cita. Perbedaannya terletak pada indikator orientasi mengikuti pendidikan tinggi yang tidak ditemukan pada keempat informan penelitian ini.

Herzberg (Hamdani, Mulyanti, & Abdillah, 2019) menambahkan indikator motivasi intrinsik dengan lima dimensi yakni keberhasilan, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, pengembangan diri dan tanggung jawab. Indikator pengembangan diri ini tercermin dari keempat informan yang berusaha mencari ilmu tidak hanya dari dalam kelas melainkan juga dari luar kelas baik berupa praktik (informan ANR) maupun memperdalam teori (informan OFN, informan IJ, dan informan SR). Adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kuliah juga termasuk ke dalam motivasi intrinsik, dan indikator tersebut dapat ditemukan pada keempat informan penelitian ini.

Bentuk motivasi yang kedua adalah motivasi ekstrinsik. Menurut Arifiya & Setiowati (2020), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar. Retnaningtyas et al., (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator motivasi ekstrinsik, yaitu penghargaan atau hadiah, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keempat informan merasakan kenyamanan di dalam kelas walaupun kelas diadakan secara daring namun materi tetap dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Mereka juga menilai jika pembelajaran di kelas cukup menarik dan dosen yang mengajar berkompeten dan menginspirasi.

Terdapat beberapa teori lainnya tentang motivasi, seperti teori motivasi atas dasar kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1970). Ada juga teori mengenai kepuasan yang disampaikan oleh Herzberg (2009). Vroom (1994) juga turut serta dalam mengemukakan teori motivasi, namun berbeda dengan teori-teori sebelumnya, Vroom fokus pada teori motivasi kognitif.

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok yang ditunjukkan dalam lima tingkatan berbentuk piramid yang dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan (Maslow, 1970). Orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah, yakni dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis lebih kompleks. Kebutuhan pada suatu tingkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada tingkat berikutnya menjadi penentu tindakan penting sebagai berikut: 1) Kebutuhan fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, dan sebagainya; 2) Kebutuhan rasa aman, meliputi rasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya; 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, yakni berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki; 4) Kebutuhan akan penghargaan, meliputi berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan; 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yakni kebutuhan kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetis yang meliputi keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi kepuasan diri dan menyadari potensinya.

Berdasarkan teori kebutuhan Maslow tersebut, informan SR dan informan OFN termotivasi akan kebutuhan penghargaan yang berupa dukungan. Informan SR menceritakan bahwa dalam menentukan pilihan, dirinya meminta dukungan dari orang tuanya, sama halnya dengan informan OFN yang meminta dukungan dari kakaknya, serta informan IJ yang mendapatkan dukungan dari teman satu geng-nya. Sedangkan, informan ANR menjelaskan bahwa dirinya termotivasi akan kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan kognitif. Kebutuhan kognitif

ini, informan ANR menyadari akan potensi yang dimilikinya kemudian termotivasi untuk mengetahui dan memahami teori *Tourism*. Alasan yang melatarbelakanginya adalah munculnya kesadaran dalam dirinya jika informan ANR hanya melakukan praktik tanpa mengetahui teori sebelumnya.

Herzberg (2009) mengemukakan bahwa ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Kedua faktor tersebut adalah faktor *bigiene* (ekstrinsik) dan faktor motivator (intrinsik). Faktor *bigiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk pencapaian, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya. Berdasarkan teori Herzberg ini sesuai dengan informan OFN yang memaparkan bahwa dirinya ingin keluar dari zonanya (di bidang pengajaran atau *Teaching*) dengan mengikuti kelas *Tourism*. Informan OFN merasa bahwa materi *Tourism* membuat pikirannya menjadi *fresh* dan merasa senang mengikuti proses pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa informan OFN termotivasi karena faktor *bigiene* yakni ingin keluar dari ketidakpuasan dari kondisi lingkungan.

Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan alasan seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang diyakini tidak dapat dilakukan, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat diinginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yakni: 1) ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas; 2) instrumentalis, yang meliputi penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan hasil tertentu); 3) valensi, yaitu respons terhadap hasil seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Dalam hal ini, motivasi akan tinggi jika usaha membuahkan hasil melebihi harapan, dan sebaliknya motivasi rendah jika

usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan. Berdasarkan data dari informan, informan SR menjelaskan bahwa apa yang diharapkan atau diekspektasikan sesuai dengan realita yang terjadi bahkan melebihi. Senada dengan teori Vroom, informan SR memiliki motivasi yang tinggi karena usahanya dapat membuahkan hasil melebihi dari yang diharapkan.

Berikut ringkasan hasil analisis motivasi mahasiswa dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan di semester lima disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Motivasi Mahasiswa dalam Memilih *Tourism* sebagai Mata Kuliah Peminatan

Indikator	Informan		
	ANR/21	OFN/21	IJ/21
Hasrat atau keinginan untuk berhasil; Harapan atau cita-cita.	Ingin menjadi seorang <i>tour guide</i> pariwisata di Indonesia.	Ingin bekerja di luar ruangan dengan menjadi <i>tour guide</i> .	Ingin menjadi seorang <i>tour guide</i> professional.
Kebutuhan belajar; Kebutuhan aktualisasi diri; Kebutuhan kognitif.	Bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mempelajari materi yang disampaikan dosen dan mencari referensi dari sumber lain seperti artikel jurnal dan buku.	Mempelajari materi yang disampaikan dosen dan mencari referensi dari sumber lain seperti <i>Youtube</i> dan website.	Mempelajari materi yang disampaikan dosen dan referensi dari berbagai sumber.
Minat terhadap bidang ilmu yang diminati.	Tertarik pada bidang pariwisata sehingga ingin menjadi seorang pemandu wisata.	Tertarik dengan materi <i>Tourism</i> .	Menyukai <i>traveling</i> serta untuk mengasah keterampilan komunikasi.
Tanggung jawab	Mengikuti kelas dengan aktif dan mengerjakan tugas dengan baik.	Senantiasa mengikuti kelas serta mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh dosen.	Mengikuti kelas dengan aktif dan mengerjakan tugas. Menikmati pembelajaran dan mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dosen.
Pengembangan diri	Dengan mengikuti komunitas pemandu wisata, mengikuti <i>tour</i> dan kunjungan tempat wisata.	Mencari sumber informasi dari internet (artikel jurnal), buku, dan materi dari dosen.	Mempelajari secara otodidak dan mempelajari materi dari dosen dan dari <i>Youtube</i> dan Website.

Motivasi Intrinsik

Informan			
Indikator	ANR/21	OFN/21	IJ/21
Dorongan dari orang lain.	Tidak ada dorongan dari orang lain.	Dorongan dari kakaknya yang merupakan alumni peminatan <i>Tourism</i> .	Dorongan dari teman sebaya.
Penghargaan atau hadiah.	Aktif di kelas untuk mendapatkan nilai yang bagus.	Tidak mengesjar penghargaan.	Aktif di kelas untuk mendapatkan nilai yang bagus.
Lingkungan belajar yang kondusif.	Kelas yang aktif dan dosen yang kompeten dan menginspirasi.	Tidak terpengaruh pada kondisi kelas.	Kelas yang aktif.
Kegiatan belajar yang menarik	Kelas yang menarik, pembelajaran yang singkat namun padat sehingga tidak membosankan.	Kelas yang menyenangkan karena tugasnya mudah dikerjakan.	Kelas yang seru karena diajar oleh dosen yang berpengalaman di bidangnya.
Faktor <i>higiene</i>	Tidak ditemukan faktor <i>higiene</i> .	Merasakan bahwa materi <i>Tourism</i> membuat pikirannya menjadi <i>fresh</i> dan merasa senang mengikuti proses pembelajarannya, termotivasi karena ingin keluar dari ketidakpuasan kondisi lingkungan.	Tidak ditemukan faktor <i>higiene</i> .
			Tidak ditemukan faktor <i>higiene</i> .

Motivasi Eksstrinsik

Temuan baru pada penelitian ini terletak pada penggabungan indikator-indikator motivasi dari beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa PBI peminatan *Tourism* meliputi keinginan atau hasrat, kebutuhan belajar, ketertarikan dengan bidang ilmu *Tourism*, harapan akan cita-cita, pengembangan diri, tanggung jawab; menyelesaikan tugas, kebutuhan kognitif, dan penetapan tujuan. Indikator-indikator tersebut merupakan hasil penggabungan teori Masni (2015), Arifiya & Setiowati (2020), Lunenburg (2011), Latham & Yukl (1975), Retnaningtyas et al. (2018), Maslow (1970), dan Vroom (1994). Sedangkan motivasi ekstrinsik mahasiswa PBI yang memilih mata kuliah peminatan *Tourism* meliputi dorongan orang lain yakni kebutuhan penghargaan yang berupa dukungan orang tua dan teman sebaya, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan faktor *bigiene*. Indikator motivasi ekstrinsik ini merupakan hasil penggabungan teori Maslow (1970), Herzberg (Hamdani et al., 2019), dan Retnaningtyas et al. (2018) yang sesuai dengan data informan. Dengan demikian, mengetahui motivasi mahasiswa menjadi sangat penting apalagi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2019 yang mengambil mata kuliah peminatan *Tourism*, karena mereka harus bisa menyelesaikan perkuliahan tersebut dengan baik mengingat peminatan tersebut sudah tidak ditawarkan lagi untuk angkatan 2020.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi belajar bagi mahasiswa yang mengambil peminatan *Tourism* sebab mereka harus mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran hingga semester tujuh. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk program studi lainnya yang terdampak pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, penelitian motivasi ini dapat menjadi referensi bagi peserta didik yang lainnya mengingat pentingnya motivasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang membangun inisiasi, tujuan, kegigihan dan tingkah laku yang baik. Motivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester lima dalam memilih *Tourism* sebagai mata kuliah peminatan, terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik tersebut meliputi keinginan atau hasrat, kebutuhan belajar, ketertarikan dengan bidang ilmu *Tourism*, harapan akan cita-cita, pengembangan diri, tanggung jawab, menyelesaikan tugas, kebutuhan kognitif, dan penetapan tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi dorongan orang lain (kebutuhan penghargaan yang berupa dukungan) yakni orang tua dan teman sebaya, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan faktor *higiene*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian di antaranya adalah ketika pengambilan data, peneliti mengalami kendala dalam menyesuaikan waktu dari informan untuk wawancara, sehingga tidak mendapatkan banyak informan untuk diwawancarai. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat merancang dengan matang perencanaan pengambilan data sehingga dapat memperluas jaringan dengan informan untuk kepentingan data yang lebih variatif. Selain itu, penelitian ini juga hanya terfokus pada mahasiswa saja, sehingga data yang dihasilkan hanya dari sudut pandang mahasiswa sehingga belum menyeluruh ke sudut pandang pengajar yakni dosen. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti motivasi mahasiswa serta dosen di kelas *Tourism*, sehingga data yang dihasilkan dapat lebih berkembang. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi

mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di kelas peminatan *Tourism*. Analisis data pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan evaluasi belajar mereka sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi proses pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120-128. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Arifiya, N., & Setiowati, R. (2020). Motivasi Kepada Siswa-Siswi Kelas XII MA Al Khairiyah Jakarta Selatan. *Abdimas Silwangi*, 03(01), 121–129. <https://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3497>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Benabou, R., & Tirole, J. (2003). Intrinsic And Extrinsic Motivation. *Encyclopedia Of Law And Economics*, 70, 489–520. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7883-6_270-1
- Brophy, J. (2010). Motivating Students In Classrooms. *International Encyclopedia Of Education*, 624–630. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00613-8>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member Checking: A Tool To Enhance Trustworthiness Or Merely A Nod To Validation? *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Dardjito, E., Hayu, D., Heryanto, & Suryanto. (2020). Pengaruh Faktor Individu Dan Minat Kewirausahaan Dengan Motivasi Kerja Mahasiswa Program Wirausaha Di Unsoed Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 77–85. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Doyle, S. (2007). Member Checking With Older Women: A Framework For Negotiating Meaning. *Health Care For Women International*,

- 28(10), 888–908. <https://doi.org/10.1080/07399330701615325>
- Elistia. (2020). Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–16.
- Estes, B., & Polnick, B. (2012). Examining Motivation Theory In Higher Education: An Expectancy Theory Analysis Of Tenured Faculty Productivity. *International Journal Of Business Administration*, 15(1), 1–7.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Guarte, J. M., & Barrios, E. B. (2006). Estimation Under Purposive Sampling. *Communications In Statistics: Simulation And Computation*, 35(2), 277–284. <https://doi.org/10.1080/03610910600591610>
- Gustiani, S. (2020). Students ' Motivation In Online Learning During Covid-19 Pandemic Era : A Case Study. *Holistics Journal*, 12(2), 23–40.
- Hamdani, Mulyanti, R. Y., & Abdillah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pengemudi Grabbike. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 89–103. <https://doi.org/doi.org/10.37932/j.e.v9i2.53>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496–503.
- Herzberg, F. (2009). *One More Time: How Do You Motivate Employees?* Boston, Massachusetts, United States: Harvard Business School Press.
- Hidayat, Y. (2012). Pengaruh Goal Setting Dan Self-Monitoring Dalam Penguasaan Keterampilan Gerak Dan Motivasi Intrinsik Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(3), 495-511. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1554>
- Kadarisman, A. (2021). Government Public Relation Dalam Pengembangan Pariwisata Masa Pandemi Covid-19 Di Geopark Ciletuh. *Profesi Humas*, 5(2), 270–290. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i2.29800>

- Latham, G. P., & Yukl, G. A. (1975). A Review Of Research On The Application Of Goal Setting In Organizations. *Academy Of Management Journal*, 18(4), 824–846. <https://doi.org/10.5465/255381>
- Lunenburg, F. C. (2011). Goal-Setting Theory Of Motivation. *International Journal Of Management, Business And Administration*, 15(1), 1–6.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation And Personality* (2nd Ed.). Boston, Massachusetts, United States: Addison- Wesley.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Adabiya*, 1(83), 1-10.
- Retnaningtyas, S., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bidikmisi Dan Reguler. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 202-209. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v2i32018p202>
- Rosadi, D. (2021). Menparekraf: Kontribusi Pariwisata Ditargetkan 12 Persen dari PDB. *Katadata*. Retrieved November 10, 2021 from <https://katadata.co.id/doddyrosadi/berita/6058264566a4b/menparekraf-kontribusi-pariwisata-ditargetkan-12-persen-dari-pdb>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic And Extrinsic Motivations: Classic Definitions And New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sari, D. I., & Yanti, Y. E. (2021). Pengembangan Media KOSIR Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 07(01), 186–197. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.181>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Pratiwi, F. D. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Antara Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 115–119. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p115>

- Suparta, I. W. (2021). Recovery Pariwisata Bali Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Penegakan Protokol Kesehatan Di Kabupaten Buleleng). *SISTA: Jurnal Akademisi Dan Praktisi Parwisata*, 1(1), 59–75.
- Tim Akademik IAIN Surakarta. (2019). *Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019/2020*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Tim Akademik IAIN Surakarta. (2020). *Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020/2021*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Vroom, V. H. (1994). *Work And Motivation*. San Francisco, Unites States: Jossey-Bass.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design And Methods* (4th Ed). London: Sage Publications.

AUTHOR GUIDELINES

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any Journal, and should not be submitted simultaneously to another Journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-30 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography.
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (100-150 words), keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
 - a. Title should not be more than 15 words
 - b. Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
 - c. Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in Indonesian and English.
 - d. Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
 - e. Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
 - f. Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction.
 - g. All of the bibliography used should be written properly and use Mendeley.

4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

1) Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

.....

In the citation:

(Reid, 2016)

2) E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394 diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation's would be better and suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6t Edition.
6. Arabic transliteration standard used *International Journal of Middle Eastern Studies*. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker (plagrame.com).

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a journal that publishes research results from various fields and various approaches (quantitative, qualitative, and mixed). **Literacy: Multi-Perspective Islamic Studies Journal** is published twice a year, namely in June and December.

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif is a scientific publication that publishes research papers with any research approach and method that has high validity (quantitative approaches, for example correlational, comparative, experimental, meta-analysis; qualitative approaches, for example phenomenology, case studies, grounded research, ethnography, systematic literature review, literature review; and mixed approaches).

The focus and scope of **Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif** are Islam and culture; tafseer of the Qur'an and hadith; religious da'wah; psychology and counseling; communication; Islamic economics and business; Islamic law; language and literature; general and Islamic education.

Alamat Redaksi

Unit Kegiatan Mahasiswa Dinamika

Jalan Pandawa No. 1 Pucangan Kartasura

Sukoharjo, Jawa Tengah - Kode Pos 57168

Phone : +62271 781516

Fax/tele : +62271 782774

Email : jurnal.literasi.iain.surakarta@gmail.com

Website : <https://ejournal.uinsu.id.ac.id/index.php/literasi>